



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, perkembangan bisnis bertumbuh sangat cepat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul pada setiap tahunnya. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan yang tercatat di BEI terus meningkat pada setiap tahunnya. Tentunya dengan jumlah perusahaan yang semakin banyak akan menimbulkan persaingan antara perusahaan satu dengan yang lain untuk bertumbuh dan meningkatkan kelangsungan hidup perusahaannya, sehingga dibutuhkan sebuah pengukuran mengenai kinerja perusahaan. Salah satu pengukuran tersebut yaitu laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerjanya dalam segi keuangan. Laporan keuangan berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Salah satu pengguna laporan keuangan eksternal yaitu investor. Para investor dapat berinvestasi pada sebuah perusahaan melalui saham. Jika laporan keuangan sebuah perusahaan dinilai baik oleh investor tentunya investor tersebut akan berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena investor akan tertarik pada *return* yang akan diperolehnya dari hasil investasinya pada perusahaan tersebut. Ketika banyak investor yang berinvestasi maka perusahaan dapat bertumbuh karena memperoleh modal tambahan. Dalam bursa efek terdapat banyak sekali jenis perusahaan yang terdaftar namun, perusahaan yang sedang bertumbuh saat ini adalah sektor industri manufaktur.

Gambar 1.1

Prompt Manufacturing Indeks – Bank Indonesia 2015 - Q2 2019

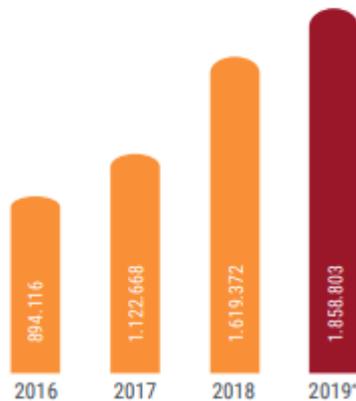
Periode	Komponen					PMI - BI	
	Volume Produksi	Volume Pesanan	Kecepatan Penerimaan Barang Input	Volume Persediaan Barang Jadi	Jumlah Tenaga Kerja		
2015	I	41.89	45.08	45.12	49.87	46.04	44.96
	II	60.03	44.96	47.75	50.39	47.91	50.28
	III	46.32	45.94	46.32	49.34	46.10	46.46
	IV	52.64	45.11	47.67	49.02	47.44	48.23
2016	I	47.20	45.21	47.35	49.04	46.61	46.69
	II	59.08	50.22	48.39	52.42	50.22	52.38
	III	52.39	47.01	48.28	48.95	47.01	48.74
	IV	55.12	51.04	48.64	48.08	48.56	50.91
2017	I	47.70	48.17	48.31	49.16	48.62	47.93
	II	57.53	48.23	49.41	50.74	51.70	51.68
	III	54.78	49.79	49.07	48.64	48.29	50.51
	IV	49.36	48.94	48.73	48.30	47.95	48.75
2018	I	52.71	50.50	48.57	50.00	47.64	50.14
	II	54.39	54.57	46.57	53.15	50.67	52.40
	III	55.18	53.37	45.37	54.10	50.00	52.02
	IV	55.42	56.17	44.58	54.03	48.92	52.58
2019	I	53.49	54.04	49.94	53.29	51.22	52.65
	II	54.19	54.88	49.89	51.13	50.28	52.66

(Sumber: www.bi.go.id)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja dalam perusahaan sektor industri dari triwulan III 2018 hingga triwulan II 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri manufaktur di Indonesia saat ini sedang mengalami ekspansi. Menurut Departemen Statistik Bank Indonesia *Prompt Manufacturing Index – Bank Indonesia (PMI-BI)* adalah sebuah indikator yang menyediakan gambaran umum mengenai kondisi Sektor Industri Pengolahan saat ini. PMI-BI merupakan indeks komposit yang diperoleh dari lima indeks yaitu volume pesanan barang input, volume produksi (output), ketenagakerjaan, waktu pengiriman dari pemasok, dan inventori. Total PMI Sektor Industri Pengolahan menjadi signal dari aktivitas Sektor Industri Pengolahan. Indeks diatas 50 memberikan signal ekspansi usaha sedangkan dibawah 50 memberikan adanya kontraksi.

Gambar 1.2
Perkembangan Jumlah *Single Investor Identification* di Indonesia
pada 2016 - April 2019

Jumlah SID



(Sumber: www.ksei.co.id)

Perusahaan yang sedang ekspansi tentunya akan membutuhkan pembiayaan tambahan agar perusahaan dapat terus bertumbuh. Cara-cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan tersebut yaitu melalui pinjaman hutang atau modal dari investor. Gambar 1.2 menunjukkan jumlah *Single Investor Identification* (SID) meningkat pada setiap tahunnya terutama dari 2018 hingga April 2019 meningkat sebesar 239.431 dibanding jumlah SID tahun lalu. Hal ini memberikan dampak positif bagi perusahaan untuk memperoleh pembiayaan dari investor. Definisi SID menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) adalah kode tunggal dan khusus yang diterbitkan KSEI yang digunakan Nasabah, Pemodal, dan atau Pihak lain berdasarkan peraturan yang berlaku untuk melakukan kegiatan terkait Transaksi Efek dan/atau menggunakan layanan jasa lainnya baik yang disediakan oleh KSEI maupun oleh pihak lain berdasarkan persetujuan KSEI atau peraturan yang berlaku.

Perusahaan yang kinerjanya baik tentu akan menarik minat investor. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

a. Aset

Menurut Weygandt (2018), aset adalah sumber daya dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan mengalir entitas. Aset dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu aset tidak lancar (*non current asset*) dan aset lancar (*current asset*). Aset lancar (*current asset*) adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversikan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi. Contoh aset lancar adalah piutang (*receivable*). Piutang adalah jumlah yang harus dibayar pelanggan, yang dihasilkan dari penjualan barang dan jasa. Piutang yang berasal dari berbagai transaksi selain penjualan barang dan jasa disebut *other receivable*, contohnya adalah uang muka listrik, uang muka telepon, dan uang muka air.

b. Liabilitas;

Menurut Weygandt (2018), liabilitas adalah kewajiban saat ini dari entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan menghasilkan arus keluar dari entitas sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi. Liabilitas diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *non current liabilities* dan *current liabilities*. *Non current liabilities* adalah kewajiban yang diperkirakan tidak dapat dilunasi dalam siklus operasi yang normal. *Current liabilities* adalah kewajiban yang diperkirakan dapat dilunasi dalam siklus operasi yang normal. Konsep *current liabilities* adalah:

- I. Kewajiban yang dihasilkan akibat akuisisi barang dan jasa, seperti utang dagang dan utang gaji.
- II. Kas yang diterima dimuka untuk pengiriman barang belum dilakukan dan pekerjaan jasa yang belum dilakukan, seperti pendapatan sewa diterima di muka.
- III. Kewajiban lain (*other liabilities*) yang terjadi dalam siklus operasi atau satu tahun, contohnya utang pajak.

c. Ekuitas;

Menurut Weygandt (2015), ekuitas adalah nilai sisa dari aset entitas setelah dikurangi dengan semua kewajiban entitas. Klasifikasi ekuitas dibagi menjadi 6, yaitu *share capital*, *share premium*, *retained earnings*, *accumulated other comprehensive income*, *treasury shares*, *non-controlling interest (minority interest)*.

d. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;

- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- f. Arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan (IAI, 2018 dalam PSAK no.1).

Kemudian, menurut IAI dalam PSAK nomor 1 (2018), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya; dan
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mengklarifikasikan pos-pos dalam laporan keuangan.

Menurut IAI, 2018 arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Terdapat 3 aktivitas transaksi dalam arus kas yaitu;

1. Aktivitas Operasi: aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (principal revenue-producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa.

- a. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain.
- b. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- c. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan.
- d. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya.
- e. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan.

2. Aktivitas Investasi: perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri;
- b. penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain;
- c. pembayaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan);
- d. kas yang diterima dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang

dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan);

- e. uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan);
- f. penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan);
- g. pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasi sebagai aktivitas pendanaan;
- h. pembayaran kas dari *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasi sebagai aktivitas pendanaan.

3. Aktivitas Pendanaan (*Financing*): aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penting dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia

modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.
- c. penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya.
- d. pelunasan pinjaman.
- e. pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi bisa dengan menggunakan 2 metode, yaitu:

- a. Metode langsung: dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
- b. Metode tidak langsung: dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penagguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Jenis-jenis karakteristik kualitatif informasi yang wajib dimiliki oleh suatu laporan keuangan menurut IAI dalam PSAK (2018) adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Kualitatif Fundamental

a) Relevansi

Informasi yang didapatkan harus sesuai atau relevan agar pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat. Informasi keuangan akan berguna apa bila memiliki *predictive value* dan *confirmatory value* dimana *predictive value* merupakan nilai prediksi atas informasi pada masa yang akan datang, sedangkan *confirmatory value* memperbolehkan pengguna untuk melakukan evaluasi.

b) Representasi Tepat

Laporan keuangan harus menyajikan kondisi keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga sesuai dengan tujuan dari laporan keuangan itu sendiri. Informasi keuangan juga memiliki tiga karakteristik agar dapat merepresentasikan informasi secara tepat yaitu dengan lengkap, netral dan bebas dari kesalahan.

2. Karakteristik Kualitatif Peningkat

a) Keterbandingan

Informasi-informasi yang tersajikan dalam laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan informasi serupa baik dari tahun ke tahun maupun perusahaan satu dengan perusahaan lain.

b) Keterverifikasian

Keterverifikasian dapat meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang tersaji harus didukung oleh bukti-bukti dan pihak independen untuk memastikan keandalan informasi tersebut.

c) Ketepatanwaktuan

Ketepatanwaktuan berarti penyediaan informasi keuangan tersebut tepat waktu karena informasi yang disajikan tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

d) Keterpahaman

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dimengerti oleh semua pengguna laporan keuangan secara mudah dan tidak menyesatkan.

Dengan adanya karakteristik kualitatif peningkatan maka hal ini harus dimaksimalkan sebaik mungkin. Namun, karakteristik kualitatif peningkatan tidak dapat membuat informasi yang disajikan menjadi berguna apabila informasi tersebut tidak relevan atau tidak direpresentasikan secara tepat.

Berikut siklus akuntansi yang telah dilakukan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018)

1. Mengidentifikasi dan mencatat transaksi atau aktivitas lain

Penentuan dan analisa transaksi-transaksi dan peristiwa apa saja yang harus dicatat dan di lakukan pembukuan.

2. Membuat jurnal transaksi

Perusahaan akan melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa secara kronologis atau secara berurutan mulai dari awal periode

sampai akhir periode yang dapat mempengaruhi aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan dalam bentuk jurnal umum. Perusahaan juga menggunakan *special journal* untuk membantu pencatatan di jurnal umum. *Special journal* merangkum semua transaksi yang memiliki karakteristik yang sama seperti jurnal penerimaan kas, penjualan, pembelian dan pengeluaran kas.

3. *Posting*

Prosedur untuk memindahkan jurnal atas transaksi yang sudah dicatat perusahaan ke buku besar perusahaan.

4. Membuat *trial balance*

Menyusun akun-akun beserta saldo yang sudah dimasukkan ke dalam buku besar ke dalam daftar yang disebut *trial balance*.

5. Jurnal penyesuaian

Langkah dimana akuntan membuat jurnal penyesuaian atas segala aktivitas yang telah terjadi namun belum dicatat di buku perusahaan pada tahun buku tersebut. Ada 2 kategori *entries* dalam penyesuaian, yaitu *defferrals* dan *accruals*. *Defferrals* dibagi menjadi 2 subkategori, yaitu:

- a) *Prepaid expenses*, yaitu beban sudah dibayar sebelum beban dikonsumsi atau digunakan.
- b) *Unearned revenues*, yaitu kas yang diterima sebelum jasa dilakukan kepada konsumen.

Kemudian, 2 subkategori bagi *accruals* adalah sebagai berikut:

- a) *Accrued revenues*, yaitu pendapatan dari jasa yang dilakukan kepada konsumen sudah dilakukan, tetapi pembayarannya belum diterima

b) *Accrued expenses*, yaitu beban sudah terjadi tetapi beban tersebut belum dibayar.

6. Menyusun *adjusted trial balance*

Penyusunan atas akun beserta saldo yang ada di buku besar termasuk jurnal penyesuaian ke dalam *trial balance*. Tujuan dibuatnya *adjusted trial balance* untuk memastikan bahwa jumlah total saldo debit sesuai dengan jumlah total kredit setelah adanya penyesuaian yang dilakukan perusahaan.

7. Menyusun laporan keuangan

Perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan akun-akun dan saldo yang terdapat pada *adjusted trial balance*.

8. Jurnal penutup

Proses yang dilakukan untuk mengurangi saldo-saldo akun sementara (*temporary accounts*) ke angka nol (0). Jurnal penutup hanya akan menutup akun pendapatan, beban, laba (rugi), dan dividen ke dalam akun laba ditahan (*retained earnings*).

9. Menyusun neraca saldo setelah penutupan

Tujuan dibuatnya neraca saldo pasca penutupan adalah untuk membuktikan kesamaan saldo antara akun permanen yang akan perusahaan gunakan untuk periode akuntansi berikutnya. Dikarenakan semua akun sementara (*temporary accounts*) saldonya akan menjadi nol (0). Neraca saldo setelah penutupan hanya akan berisi semua akun permanen dan data saldo-nya yang berasal dari laporan posisi keuangan perusahaan.

10. Jurnal pembalik (opsional)

Langkah yang digunakan oleh akuntan untuk membalik beberapa jurnal penyesuaian

Pengguna Laporan Keuangan menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2018) ada 2, yaitu pengguna internal dan eksternal. Pengguna internal adalah orang-orang (*manager*) yang merencanakan, mengorganisir dan menjalankan suatu bisnis. Seperti *manager marketing*, *supervisor* produksi, direktur keuangan dan karyawan perusahaan. Sedangkan, pengguna eksternal adalah individu dan organisasi diluar perusahaan yang membutuhkan informasi finansial mengenai perusahaan tersebut seperti investor dan kreditur. Oleh sebab itu, maka laporan keuangan harus diperiksa oleh akuntan yang independen yang disebut sebagai *auditing*. Menurut Arens, *et al* (2017), “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.*” Yang berarti bahwa *auditing* adalah proses mengakumulasi dan mengevaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara informasi yang disajikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SA 200, 2013), Tujuan dari audit adalah untuk meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan melalui pernyataan suatu opini oleh auditor. Menurut Arens, *et al* (2017), permintaan atas jasa audit diakibatkan karena terdapat risiko informasi pada laporan keuangan dimana proses audit dilaksanakan untuk mengurangi risiko informasi yang ada.

Terdapat beberapa penyebab risiko informasi yaitu:

1. Ketidacukupan informasi.
2. Bias dan motif dari pembuat laporan keuangan.
3. Volume data yang banyak.
4. Transaksi yang kompleks.

Menurut Arens, *et al* (2017), adalah jasa profesional yang bersifat independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi pengguna laporan keuangan. Salah satu jasa yang diberikan oleh *Certified Public Accountant (CPA)* adalah jasa attestasi. Jasa attestasi adalah sebuah tipe jasa asuransi dimana seorang individu bergelar *CPA* melaporkan hasil penilaian terkait isi atau asersi yang dibuat oleh pihak lain Berikut merupakan beberapa kategori jasa attestasi:

1. Jasa audit atas laporan keuangan historis.
2. Jasa audit atas *internal control* atas laporan keuangan.
3. *Review* laporan keuangan historis.
4. Jasa attestasi lainnya.

Menurut Arens, *et al* (2017), *CPA* juga menyediakan jasa non-asuransi yang terbagi menjadi tiga kategori berikut:

1. Jasa akuntansi dan pembukuan.
2. Jasa perpajakan.
3. Jasa konsultasi manajemen.

Menurut Arens, *et al* (2017), *CPA* memberikan tiga jasa audit, yaitu:

1. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional adalah kegiatan mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektifitas dari berbagai prosedur operasi suatu entitas.

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan merupakan kegiatan pemeriksaan untuk menentukan apakah *auditee* telah mengikuti prosedur, peraturan atau regulasi yang telah ditentukan.

3. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan adalah kegiatan pemeriksaan yang dilaksanakan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditentukan.

Output yang dihasilkan dari audit ini adalah opini audit. Menurut Arens, *et al* (2017), Opini audit dibagi menjadi 5:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian
2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan
3. Opini Wajar Dengan Pengecualian
4. Opini Tidak Wajar
5. Opini Tidak Memberikan Pendapat

Menurut Arens *et al* (2017), Materialitas merupakan salah satu hal yang dapat dipertimbangkan dalam perumusan sebuah opini. Definisi umum dari materialitas sendiri yaitu salah saji material dalam laporan keuangan dapat dipertimbangkan sebagai material jika salah saji tersebut akan berdampak pada pengambilan keputusan dari pengguna laporan keuangan.

Menurut Pasal 68 ayat 1 UU No.40 Tahun 2017 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa Direksi wajib menyerahkan laporan keuangan Perseroan kepada akuntan publik untuk diaudit apabila:

1. Kegiatan usaha perseroan adalah menghimpun atau mengelola dana masyarakat.
2. Perseroan menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat.
3. Perseroan merupakan Perseroan Terbuka.
4. Perseroan merupakan persero.
5. Perseroan mempunyai aset atau jumlah peredaran usaha dengan jumlah nilai paling sedikit Rp. 50.000.000.000,00.
6. Diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan.

Bila memenuhi setidaknya satu dari kriteria di atas, maka laporan keuangan perusahaan tersebut wajib di audit oleh auditor yang independen.

Menurut Arens, *et al* (2017), Asersi manajemen adalah representasi oleh manajemen mengenai kelas transaksi dan akun serta pengungkapan yang terkait dalam laporan keuangan. Standar audit *Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB)* mencatat bahwa manajemen secara implisit atau eksplisit membuat asersi mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dari berbagai elemen atas laporan keuangan. Terdapat lima kategori dari asersi manajemen, yaitu:

1. *Existence or occurrence* – Aktiva atau kewajiban dari suatu perusahaan benar-benar ada pada saat tanggal terjadinya dan pencatatan atas transaksi selama periode tersebut sudah dilakukan.

2. *Completeness* – Semua transaksi dan akun yang harus disajikan di dalam laporan keuangan telah disajikan.
3. *Valuation or allocation* – Komponen aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban sudah terdapat di dalam laporan keuangan dengan jumlah saldo yang sesuai.
4. *Rights and obligations* – Perusahaan mengendalikan hak atas aktiva, dan kewajiban adalah obligasi dari suatu perusahaan pada tanggal yang telah ditentukan.
5. *Presentation and disclosure* – Komponen-komponen dari laporan keuangan diklasifikasi, dijelaskan, dan diungkapkan dengan tepat.

Standar *PCAOB* menyediakan satu kategori asersi yang diterapkan kepada seluruh informasi pada laporan keuangan. Namun, standar audit internasional dan standar audit *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* menentukan asersi manajemen menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 1.1
Asersi Manajemen Untuk Setiap Kategori Asersi

Asersi Mengenai Kelas Transaksi dan Peristiwa	Asersi Mengenai Saldo Akun	Asersi Mengenai Penyajian dan Pengungkapan
<i>Occurrence</i> – Transaksi dan Kejadian yang sudah dicatat sudah terjadi dan berkaitan dengan entitas	<i>Existence</i> – Aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang ada	<i>Occurance and rights and obligations</i> – Peristiwa dan transaksi yang diungkapkan telah

		terjadi dan bersangkutan dengan entitas itu
<i>Completeness</i> – Semua transaksi dan peristiwa yang harus dicatat telah dicatat	<i>Completeness</i> – Semua aktiva, kewajiban, dan kepentingan ekuitas sudah dicatat	<i>Completeness</i> – Semua pengungkapan yang harus dimasukkan dalam laporan keuangan telah dicantumkan
<i>Accuracy</i> – Jumlah dan data lain yang bersangkutan dengan transaksi dan peristiwa yang dicatat telah dicatat dengan benar	<i>Valuation and allocation</i> – Aktiva, kewajiban, dan kepentingan ekuitas dimasukkan dalam laporan keuangan pada jumlah yang tepat dan setiap hasil penyesuaian penilaian dicatat dengan tepat	<i>Accuracy and valuation</i> – Informasi keuangan dan yang lain telah diungkapkan secara tepat dan pada jumlah yang tepat
<i>Classification</i> – Transaksi dan peristiwa telah dicatat dalam akun yang tepat		<i>Classification and understandability</i> – Informasi keuangan dan yang lain telah disajikan dan diuraikan secara tepat serta pengungkapan telah dinyatakan dengan jelas
<i>Cutoff</i> – Transaksi dan peristiwa telah dicatat dalam periode akuntansi yang benar		
	<i>Right and obligations</i> – Entitas itu memegang	

	hak dan kendali atas aktiva, dan kewajiban merupakan kewajiban entitas itu	
--	--	--

(Sumber: Arens, *et al*, 2017)

Menurut Arens, *et al* (2017), dalam memutuskan penggunaan prosedur audit mana yang akan digunakan, auditor dapat memilih dari delapan kategori bukti audit.

Berikut merupakan delapan kategori bukti audit:

1. *Physical Examination* (Pemeriksaan Fisik)

Pemeriksaan fisik adalah proses inspeksi atau perhitungan aset berwujud yang dilakukan oleh auditor. Biasa berupa kas, persediaan, piutang dan aset tetap.

2. *Confirmation* (Konfirmasi)

Konfirmasi adalah proses penerimaan respon secara tertulis dari pihak ketiga untuk memverifikasi ketepatan informasi yang ditanyakan oleh auditor. Menurut Arens, *et al* (2017), terdapat dua jenis konfirmasi yaitu:

a. Konfirmasi Positif

Bentuk komunikasi yang sudah ditujukan kepada debitur untuk mengkonfirmasi benar atau tidaknya jumlah nominal yang tertera dalam surat konfirmasi tersebut. Terdapat dua jenis konfirmasi positif yaitu:

- I. *Blank Confirmation Form*: adalah salah satu jenis konfirmasi positif yang tidak menjelaskan jumlah nominal konfirmasinya namun jumlahnya harus diisi sendiri oleh pihak yang dimintai konfirmasi.

II. *Invoice Confirmation*: adalah bentuk konfirmasi positif yang melakukan konfirmasi atas setiap faktur perusahaan bukan hanya dari jumlah saldo dari keseluruhan saldo piutang.

b. Konfirmasi Negatif

Bentuk konfirmasi dimana responden hanya diminta untuk menjawab surat konfirmasi tersebut apabila responden tidak setuju dengan informasi yang tertera di surat konfirmasi tersebut.

3. *Inspection* (Inspeksi)

Inspeksi adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terkait dokumen dan catatan terhadap suatu informasi yang ada dan harus ada dalam laporan keuangan atau yang sering disebut dengan *vouching*. Menurut Arens, *et al* (2017), *Vouching* adalah penggunaan dokumentasi untuk mendukung transaksi atau jumlah tercatat.

4. *Analytical Procedures* (Prosedur Analitis)

Prosedur analitis adalah standar kegiatan audit sebagai evaluasi atas informasi keuangan melalui analisa dan kemungkinan keterkaitan antara data keuangan dan non-keuangan. Menurut Hery (2016), terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan yang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, dan *time interest ratio*.

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Weygandt *et al* (2018), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*.

5. *Inquiries of the client* (Permintaan Keterangan atas Klien)

Permintaan keterangan atas klien adalah proses untuk mendapatkan informasi secara tertulis atau lisan dari klien sebagai respon atas pertanyaan-pertanyaan auditor. Salah satunya adalah pertanyaan-pertanyaan terkait peristiwa setelah periode pelaporan.

Menurut Arens *et al* (2017), kegiatan *review* atas *subsequent events* diperlukan oleh auditor agar dapat menentukan apakah terdapat jenis transaksi atau kejadian yang dapat mempengaruhi laporan keuangan tersebut. Ruang lingkup *review* yang dilakukan auditor biasanya dari setelah tanggal neraca tetapi sebelum penerbitan laporan keuangan dan laporan auditor. *Subsequent events* terbagi menjadi dua yaitu *subsequent events* yang memiliki dampak langsung terhadap laporan keuangan sehingga

membutuhkan *adjustment* dan *subsequent events* yang tidak memiliki dampak langsung kepada laporan keuangan namun membutuhkan pengungkapan. Berikut beberapa contoh untuk *subsequent events* yang memiliki dampak langsung terhadap laporan keuangan:

- A. Pengungkapan kebangkrutan oleh pelanggan yang memiliki saldo piutang yang belum tertagih.
- B. Keputusan penyelesaian suatu perkara pengadilan atas perbedaan jumlah dengan jumlah yang tercatat dalam pembukuan.
- C. Penjualan peralatan yang belum pernah digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dengan harga yang di bawah nilai buku.

Berikut beberapa contoh untuk *subsequent events* yang tidak memiliki dampak langsung terhadap laporan keuangan:

- A. Penurunan nilai pasar atas surat-surat berharga yang merupakan investasi sementara atau untuk dijual kembali.
- B. Pengeluaran obligasi atau surat-surat berharga.
- C. Penurunan nilai pasar atas persediaan sebagai konsekuensi dari kebijakan pemerintah yang membatasi penjualan produk lebih lanjut.
- D. Kerugian persediaan yang tidak diasuransikan karena terjadi kebakaran.
- E. Melakukan merger atau akuisisi.

6. *Recalculation* (Perhitungan Ulang)

Perhitungan ulang adalah proses pemeriksaan kembali dari perhitungan yang dibuat oleh klien yang terdiri atas pengujian ketepatan aritmatika dan prosedur-prosedur akuntansi lainnya.

7. *Reperformance* (Pelaksanaan Kembali)

Pelaksanaan kembali adalah proses uji auditor independent atas prosedur akuntansi klien atau sistem pengendalian internal yang dilaksanakan oleh entitas yang bersangkutan.

8. *Observation* (Observasi)

Observasi adalah kegiatan yang meliputi pengawasan terhadap suatu proses atau prosedur yang dijalankan oleh klien.

Menurut Arens, *et al.* (2017), Kertas Kerja Pemeriksaan terbagi atas

beberapa informasi, yaitu:

1. *Audit program*

Standar audit mewajibkan adanya *audit program* untuk setiap audit yang dilakukan. *Audit program* biasanya digunakan untuk menjalankan prosedur audit dan menentukan tanggal aktivitas audit selesai.

2. *Lead schedule* (skedul utama)

Lead schedule merupakan kertas kerja yang digunakan untuk meringkas akun yang terperinci di skedul pendukung dan digunakan sebagai hasil kesimpulan atas audit yang dilakukan atas suatu akun.

3. *Working trial balance*

Working trial balance merupakan daftar-daftar atas akun buku besar beserta saldo akhirnya yang disiapkan oleh auditor untuk digunakan sebagai dasar menyiapkan laporan keuangan dan kertas kerja pemeriksaan.

4. *Adjusting entries*

Adjusting entries merupakan jurnal-jurnal penyesuaian yang dibuat oleh auditor terkait dengan kesalahan material atau penyajian atas pencatatan akuntansi yang dilakukan. Jurnal penyesuaian ini akan dimasukkan ke dalam kertas kerja pemeriksaan sebagai bukti atas pemeriksaan audit agar jumlah saldo yang tercatat atas akun-akun dilaporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

5. *Supporting Schedule* (skedul pendukung)

Supporting schedule merupakan dokumentasi audit terbesar yang disiapkan oleh klien atau auditor untuk mendukung jumlah spesifik yang terdapat di laporan keuangan. Berikut beberapa jenis *supporting schedule*:

a. *Analysis*

Analisa didesain untuk menunjukkan aktivitas di akun buku besar pada periode audit bersangkutan, termasuk saldo awal dan akhir.

b. *Trial balance or list*

Jenis skedul ini terdiri atas rincian yang menghasilkan saldo akhir atas akun buku besar tertentu.

c. *Reconciliation of amounts*

Rekonsiliasi mendukung jumlah tertentu dan biasanya digunakan untuk mengikat atau meyakinkan jumlah tercatat pada catatan buku klien dengan sumber informasi yang lain.

d. *Substantive analytical procedures*

Skedul ini terdiri atas bukti-bukti terkait ekspektasi auditor terhadap saldo di akun tertentu.

e. *Summary of procedures*

Summary of procedures merupakan rangkuman atas prosedur-prosedur yang digunakan untuk aktivitas audit, termasuk di dalamnya terdapat pengujian, penemuan-penemuan salah saji, dan kesimpulan auditor terkait pengujian atas saldo.

f. *Examination of supporting documents*

Skedul ini merupakan pemeriksaan terkait dengan dokumen-dokumen untuk menguji ketepatan angka, otorisasi, dan bukti-bukti terkait dengan transaksi yang bersangkutan (*vouching*).

g. *Informational*

Skedul ini berisikan informasi sebagai lawan atas bukti audit yang berguna untuk administrasi.

h. *Outside documentation*

Skedul ini berisikan balasan atas surat konfirmasi yang dikirim beserta fotokopi atas perjanjian-perjanjian klien.

Dalam melakukan proses audit, auditor perlu melakukan pemeriksaan terhadap pajak perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan klien. Pajak yang diperiksa oleh auditor berkaitan dengan pendapatan dan kewajiban perusahaan. Menurut Waluyo (2017), Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Menurut Supramono dan Damayanti (2014), Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan. Subjek Pajak PPh Pasal 21 adalah setiap penerima penghasilan yang dipotong PPh Pasal 21 terdiri dari pegawai tetap, pegawai lepas, penerimaan honorarium dan penerima upah serta orang pribadi lainnya yang menerima atau memperoleh penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa dan kegiatan dari pemotong pajak (Supramono dan Damayanti, 2014). Tarif pajak yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak bagi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008):

- a. Wajib pajak orang pribadi dalam negeri adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Lapisan Penghasilan Kena Pajak – Tarif Pajak

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
--------------------------------	-------------

Sampai dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)	5% (lima persen)
Di atas Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah)	15% (lima belas persen)
Di atas Rp250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)	25% (dua puluh lima persen)
Di atas Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)	5% (lima persen)

Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008

- b. Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 25% (dua puluh lima persen)

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan program kerja magang ini dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman nyata, sehingga ketika masuk dalam dunia kerja, mahasiswa sudah memahami dunia kerja maupun dunia wirausaha. Adapun tujuan dilakukannya program kerja magang adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh pemahaman lebih dan menerapkan pengetahuan mengenai siklus akuntansi.
2. Menambah keahlian dalam penggunaan *software Accurate*.
3. Memperoleh pengetahuan mengenai perpajakan lebih mendalam.
4. Menambah pengetahuan mengenai proses dan kegiatan *audit* yang lebih mendalam.

5. Memperoleh pengetahuan mengenai cara pelaksanaan *analytical procedure*, perhitungan rasio-rasio keuangan, dan menganalisa *common size*.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2019 sampai dengan 23 Oktober 2019. Kerja magang dilakukan di KAP Michelle Kristian yang beralamat di *Citi Square Business Park* Blok F No.11, Jl Peta Selatan Raya, Kalideres, Jakarta Barat. Dengan jam kerja setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat pukul 08.00-17.30 WIB, kecuali di bulan Juli 2019 dan awal Agustus 2019, jadwalnya fleksibel mengikuti kegiatan kampus.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur pelaksanaan kerja magang berdasarkan ketentuan yang terdapat di buku Panduan Kerja Magang Program Studi Akuntansi Universitas Multimedia Nusantara, terdiri dari 3 tahap yaitu:

1. Pengajuan
 - a. Mahasiswa mengajukan permohonan dengan mengisi formulir pengajuan kerja magang sebagai acuan pembuatan Surat Pengantar Kerja Magang yang ditujukan ke perusahaan yang dimaksud yang ditandatangani oleh Ketua Program Studi.
 - b. Surat Pengantar dianggap sah apabila dilegalisir oleh Ketua Program Studi.

- c. Program Studi menunjuk seorang dosen program studi yang bersangkutan sebagai pembimbing Kerja Magang.
- d. Mahasiswa diperkenankan mengajukan usulan tempat kerja magang kepada Ketua Program Studi.
- e. Mahasiswa menghubungi calon perusahaan tempat Kerja Magang dengan dibekali surat pengantar kerja magang.
- f. Jika permohonan untuk kesempatan magang ditolak, mahasiswa mengulang prosedur dari poin b, c, dan d. Setelah itu izin baru akan diterbitkan untuk mengganti izin lama. Jika permohonan magang diterima, mahasiswa melaporkan hasilnya kepada Koordinator Magang.
- g. Mahasiswa dapat mulai melaksanakan Kerja Magang apabila telah menerima surat balasan bahwa mahasiswa bersangkutan diterima Kerja Magang pada perusahaan yang dimaksud yang ditujukan kepada Koordinator Magang.
- h. Apabila mahasiswa telah memenuhi semua persyaratan kerja magang, mahasiswa akan memperoleh Kartu Kerja Magang, Formulir Kehadiran Kerja Magang, Formulir Realisasi Kerja Magang, dan Formulir Laporan Penilaian Kerja Magang.

2. Pelaksanaan

3. Tahap Akhir

Setelah pelaksanaan kerja magang selesai, mahasiswa diwajibkan untuk membuat laporan realisasi kerja magang berisi pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan selama proses kerja magang. Proses penyusunan laporan realisasi

kerja magang dibimbing oleh dosen pembimbing magang yang telah ditentukan oleh pihak program studi Akuntansi. Proses akhir kerja magang dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Laporan kerja magang disusun sesuai dengan standar format dan struktur Laporan Kerja Magang Universitas Multimedia Nusantara.
- b. Dosen pembimbing memeriksa laporan final sebelum mahasiswa mengajukan permohonan ujian kerja magang. Laporan Kerja Magang harus mendapatkan persetujuan dari Dosen Pembimbing dan diketahui oleh Ketua Program Studi. Mahasiswa menyerahkan laporan Kerja Magang kepada Pembimbing Lapangan dan diminta untuk mengisi formulir penilaian pelaksanaan kerja magang.
- c. Pembimbing lapangan mengisi formulir kehadiran kerja magang terkait dengan kinerja mahasiswa selama melaksanakan kerja magang.
- d. Hasil penilaian yang sudah diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing Lapangan di perusahaan dan surat keterangan yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan tugasnya, dikirim secara langsung kepada Koordinator Magang.
- e. Setelah mahasiswa melengkapi persyaratan ujian kerja magang, koordinator kerja magang menjadwalkan ujian Kerja Magang.
- f. Mahasiswa menghadiri ujian Kerja Magang dan mempertanggungjawabkan laporannya pada ujian Kerja